

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Desain deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Desain deskriptif bertugas untuk melakukan representasi objektif mengenai gejala- gejala yang terdapat dalam masalah tersebut (Nawawi dan Martini, 1994 : 73-74). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012. Populasi tersebut berjumlah 315 siswa yang tersebar ke dalam sembilan kelas, yaitu kelas X-1 berjumlah 35 orang, kelas X-2 berjumlah 35 orang kelas X-3 berjumlah 35 orang, kelas X-4 berjumlah 35orang, kelas X-5 berjumlah 35 orang, kelas X-6 berjumlah 35 orang, kelas X-7 berjumlah 35 orang, kelas X-8 berjumlah 35 orang, dan kelas X-9 berjumlah 35 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-1	35
2.	X-2	35
3.	X-3	35
4.	X-4	35
5.	X-5	35
6.	X-6	35
7.	X-7	35
8.	X-8	35
9.	X-9	35
Jumlah		315

3.3 Sampel

Dalam penentuan sampel ini, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto yang menyebutkan bahwa, apabila subjek penelitian ini berjumlah besar, subjek penelitian dapat diambil sebagai sampel berkisar 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik random atau pengambilan secara acak. Sampel diambil sebesar 15% dari jumlah siswa setiap kelas sehingga sampelnya berjumlah kurang lebih 45 siswa. Berikut ini tabel perhitungan sampel dari jumlah siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	15% dari jumlah siswa	Sampel yang ditetapkan
1.	X-1	35	5,25	5
2.	X-2	35	5,25	5
3.	X-3	35	5,25	5
4.	X-4	35	5,25	5
5.	X-5	35	5,25	5
6.	X-6	35	5,25	5
7.	X-7	35	5,25	5
8.	X-8	35	5,25	5
9.	X-9	35	5,25	5
Jumlah		315	47,25	45

Pengambilan sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian. Langkah-langkah penyampelan dengan teknik undian adalah sebagai berikut.

1. Membuat semua nama subjek penelitian yang menjadi populasi penelitian dari masing-masing kelas, ditulis pada kertas dan digulung rapi.
2. Memasukkan gulungan kertas satu per satu ke dalam sebuah kaleng.
3. Mengambil secara acak sejumlah sampel yang dibutuhkan pada tiap kelas.
4. Memeriksa nama subjek yang didapat dan menjadikannya sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis (menulis eksposisi) untuk memperoleh data tingkat kemampuan menulis karangan eksposisi siswa. Siswa diminta untuk membuat karangan tersebut yang masing-masing mendapatkan tema yang berbeda antarsiswa (agama, budaya, ekonomi, kesehatan, lingkungan, olahraga, pendidikan, sosial, dan teknologi). Lalu setiap siswa diberi waktu 90 menit untuk menulis karangan eksposisi tersebut. Sebenarnya ada macam-macam cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Cara-cara tersebut adalah mengadakan wawancara, menngadakan angket, mengadakan observasi, mengadakan penelitian lapangan atau mengadakan penelitian kepustakaan (Keraf, 1997 : 160).

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengoreksi dan memberi skor hasil pekerjaan siswa per aspek.

2. Menghitung skor tiap aspek yang diperoleh siswa dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Menentukan persentase tingkat kemampuan menulis eksposisi per aspek per siswa.

$$\Sigma = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal

4. Menafsirkan hasil penghitungan data terhadap penguasaan berdasarkan taraf kemampuan menulis eksposisi.

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Eksposisi

No.	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Mutu
1.	Isi Karangan	Isi karangan dituliskan secara jelas, isi berupa tulisan yang memberikan suatu pengertian atau pengetahuan, isi karangan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana, isi karangan disampaikan dengan lugas serta penggunaan bahasa yang baku, isi karangan dapat menggunakan contoh fakta ataupun angka-angka, dan akhir karangan berupa penegasan.	5	Sangat Baik
		Jika salah satu kriteria dari isi karangan tidak dituliskan.	4	Baik
		Jika dua kriteria dari isi karangan tidak dituliskan	3	Cukup

No.	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Mutu
		Jika tiga kriteria dari isi karangan tidak dituliskan	2	Kurang
		Jika empat kriteria dari isi karangan tidak dituliskan	1	Sangat Kurang
2.	Kalimat Efektif	Kalimat dituliskan dengan dengan sangat jelas, adanya kehematan dalam penulisan kata, adanya subjek dan predikat, adanya kesejajaran, kecermatan penalaran, dan kelogisan bahasa dalam kalimat tersebut.	5	Sangat Baik
		Jika terdapat salah satu kriteria dari kalimat efektif yang tidak dituliskan	4	Baik
		Jika terdapat dua kriteria dari kalimat efektif yang tidak dituliskan	3	Cukup
		Jika terdapat tiga kriteria dari kalimat efektif yang tidak dituliskan	2	Kurang
		Kalimat tidak memenuhi syarat kalimat efektif	1	Sangat Kurang
3.	Kepaduan Antarparagraf	Kepaduan antarparagraf dapat diketahui dari susunan kalimat yang sistematis, logis, bahasa mudah dipahami, dan ungkapan-ungkapan kata dalam pengait kalimat tepat.	4	Sangat Baik

No.	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Mutu
		<p>Kepaduan antarparagraf dapat diketahui dari susunan kalimat yang sistematis, logis, bahasa mudah dipahami, tetapi ungkapan-ungkapan kata dalam pengait kalimat dituliskan dengan tidak tepat.</p> <p>Kepaduan antarparagraf dapat diketahui dari susunan kalimat yang sistematis, logis, bahasa sulit dipahami, dan ungkapan-ungkapan kata dalam pengait kalimat tidak tepat.</p> <p>Paragraf yang ditulis tidak memenuhi syarat kepaduan antarparagraf dengan baik.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4.	Penggunaan Ejaan	<p>Ejaan diterapkan dengan sangat baik yaitu tepat dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.</p> <p>Ejaan diterapkan dengan baik yaitu cukup tepat dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.</p> <p>Ejaan cukup karena di dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca terdapat beberapa kesalahan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

No.	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Mutu
		Ejaan kurang karena sebagian besar penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca salah.	2	Kurang
		Hampir semua penerapan ejaan tidak tepat.	1	Sangat Kurang
	Jumlah		19	

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa sebuah tulisan eksposisi yang baik atau memenuhi kriteria adalah karangan eksposisi yang isinya mengandung paparan sebuah objek atau peristiwa yang digambarkan secara jelas dan rinci. Selain itu, juga harus disusun secara runtut dan saling bertautan antara kalimat satu dengan kalimat selanjutnya atau paragraf satu dengan paragraf berikutnya. Terakhir yakni dalam penulisan harus disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Untuk menentukan kemampuan siswa, tolok ukur yang dipakai sebagai berikut.

Tabel 3.4 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Eksposisi

Interval Presentase Tingkat Kemampuan	Keterangan
85-100%	Sangat Baik
75-84%	Baik
60-74%	Cukup
40-59%	Kurang
0-39%	Sangat Kurang

Dimodifikasi dari Nurgiantoro